

ANALISIS PENGGUNAAN ATEJI DALAM KOMIK DETEKTIF CONAN KARYA AOYAMA GOSHO

Putri Elsyam

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

putri.20051@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M. Litt.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

djodjoksoepardjo@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the types of atji words according to Shirose and Itou's theory found in Detective Conan comics volumes 71, 72, 94, and 95. Ateji is a word that is sometimes written not following the reading method of onyomi, kunyomi and the original meaning of the kanji. This research is a descriptive qualitative research. The data sources are taken from Detective Conan volumes 71, 72, 94, and 95 and the data are words that have ateji. The data is taken by observation method, then the data will be analyzed by the technique of sorting the determining elements and presented by informal method. The results of the research on the characteristics of the type of ateji words are based on Shirose's theory, the characteristics of the type of ateji have characteristics where ateji can experience changes in sound, shortening of sound, similarities and changes in meaning with jukugo. While based on Itou's theory, the characteristics of ateji types can be in the form of borrowing sounds from kanji, shortening sounds, similarities and changes in meaning with jukugo. In addition, in Itou's theory, it is also found that ateji only changes one of the kanji characters in the jukugo but has the same meaning and reading method between ateji and jukugo.

Keywords: types of ateji, meaning of ateji, characteristics of ateji types

要旨

本研究は、『名探偵コナン』の漫画 71 巻、72 巻、94 巻、95 巻に見られる、白勢・伊藤理論による当て字の種類を明らかにすることである。当て字とは、本来的、一般的な字音や字訓、字義に従わずに語の表記がされる行われることがある。語から見れば、その成り立ち、意味や発音にそぐわない漢字が用いられることもあり、そういう表記・用法を当て字とよぶ。本研究は質的記述研究である。データソースは『名探偵コナン』の漫画、71 巻、72 巻、94 巻、95 巻から、当て字のデータを取って行う。観察法を用いてデータを収集し、決定要素選別法を用いてデータを分析し、インフォーマル法を用いて説明する。当て字の種類の特徴に関する研究結果として、白勢の理論に基づくと当て字には、音変化、音短縮、熟語と意味が類似したものと意味を変化させたものという特徴がある。一方、伊藤の理論に基づくと当て字は、漢字からの音の借用、音の短縮、熟語と意味が類似したものと意味を変化させたものという特徴がある。

キーワード: 当て字の種類、当て字の意味、当て字の種類の特徴

PENDAHULUAN

Bahasa tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa tidak hanya digunakan secara lisan saja tetapi juga dapat digunakan dalam tulisan. Penelitian mengenai bahasa disebut linguistik yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku*.

Bahasa Jepang memiliki berbagai macam huruf yakni hiragana, katakana, kanji dan romaji. Pada huruf kanji memiliki 2 cara baca yaitu dapat dibaca dengan cara baca China (*onyomi*) dan cara baca Jepang (*kunyomi*) yang penggunaannya bergantung pada kata yang tertulis. Apabila terdapat tulisan berkanji yang tidak memiliki cara baca, pembaca akan kebingungan bagaimana cara membaca kanji tersebut. Sehingga ditulislah cara baca kanji yang biasa disebut dengan furigana. Berdasarkan Japanese Language University Dictionary (dalam Yoshida 2020:169) Furigana adalah huruf kana (hiragana atau katakana) yang ditulis dengan huruf kecil di samping kanji untuk menunjukkan cara membacanya.

Furigana seringkali ditemukan dalam komik atau novel. Namun, ketika membaca komik pun terkadang ditemukan kata yang cara bacanya tidak dibaca sesuai dengan *kunyomi* atau *onyomi*. Seperti yang ditemukan pada komik Detektif Conan volume 71, file 3 ditemukan percakapan berupa “さすがシャーロックホームズミュージアム博物館！”. Pada dialog ini, 博物館 tidak dibaca sebagaimana mestinya yaitu はくぶつかん, melainkan dibaca dengan ミュージアム yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *museum*. Selain itu, ditemukan juga penggunaan cara baca yang berbeda dengan arti pada jukugo seperti yang ditemukan pada dialog “英国について入国審査が終わってから体が今の姿に戻るように、逆算して飲むのよ！”. Pada dialog ini, 英国 tidak dibaca sebagaimana mestinya yaitu えいこく, melainkan dibaca dengan むこう. Kata 英国 memiliki arti yang berbeda dengan むこう. 英国 berarti negara Inggris sedangkan むこう bermakna di sana.

Ditemukan juga kanji yang digunakan di masa lampau seperti kata 冒瀆 yang saat ini ditulis dengan 冒瀆. Kedua kanji ini bermakna penistaan. Penggunaan-penggunaan seperti ini disebut juga dengan ateji.

Menurut Shirose (2012:103) Ateji merupakan kata yang terkadang ditulis tidak mengikuti cara baca *onyomi*, *kunyomi*, atau arti asli dari kanji tersebut. Sedangkan Menurut Itou (2000:80) ateji merupakan penggunaan kanji yang tidak berkaitan dengan penggunaan aslinya, dengan kata lain penggunaan kanji yang menggunakan bunyi *kunyomi* atau *onyominya* saja. Ia juga menambahkan

bahwa ateji dapat digunakan untuk membaca kanji yang ditulis secara sembarangan. Oleh karena latar belakang inilah peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai ateji dan memunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- Bagaimana jenis kata berateji yang digunakan dalam komik Detektif Conan menurut teori Shirose?
- Bagaimana jenis kata berateji yang digunakan dalam komik Detektif Conan menurut teori Itou?

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Novianti dengan judul Analisis Ateji dalam novel Garden of Avalon. Hasil dari penelitian ini yaitu ateji yang muncul dalam novel Garden of Avalon ada 4 jenis yaitu, *gairaigo no yomi wo shimesu*, *iikae hyougen*, *daimeishi*, dan *sakuhin koyū no hyōgen*. Relasi makna yang muncul adalah sinonim, hipernim, dan hiponim. Penelitian Novianti memfokuskan ke jenis ateji dan relasi makna.

Penelitian tentang ateji lainnya, pernah dilakukan oleh Imandani dengan judul Analisis Penggunaan Ateji dalam komik *Nanatsu No Taizai* volume pertama karya Suzuki Nakaba. Hasil dari penelitian ini ditemukan 5 jenis ateji yaitu *kougo yomi wo shimesu*, *gairaigo no yomi wo shimesu*, *daimeishi*, dan *iikae hyougen*. Penelitian oleh Imandani memfokuskan jenis ateji dan makna ateji dengan menjelaskan makna kata berateji berdasarkan karakter dari kanji yang digunakan.

Ada pula penelitian tentang ateji oleh Puteri dan kawan-kawan dengan judul Analisis Penggunaan Ateji pada Lirik *Theme Song Game Diabolik Lovers: More Blood*. Hasil dari penelitian ini terdapat 4 jenis ateji yaitu *kougo no yomi wo shimesu*, *gairaigo no yomi wo shimesu*, *daimeishi* dan *iikae hyougen*, serta terdapat ateji yang digunakan berdasarkan peminjaman bunyi dari karakter kanji maupun peminjaman arti dari karakter kanji. Penelitian oleh Puteri dkk, berfokus pada jenis ateji dan pembentukan kata berateji berdasarkan peminjaman bunyi atau peminjaman arti kanji.

Pada ketiga penelitian ini sama-sama membahas jenis ateji tetapi ketiganya belum menjelaskan karakteristik yang dimiliki dari jenis ateji pada teori yang digunakan. Pada ketiga penelitian ini juga, ketiganya meneliti jenis ateji menggunakan teori Shirose, oleh karenanya peneliti mencoba menggunakan teori lainnya yaitu teori yang dikemukakan oleh Itou.

Berikut beberapa teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Semantik

Semantik (*imiron*) berasal dari Bahasa Yunani yaitu *sema* yang berarti tanda. Tanda disini berarti tanda linguistik. Menurut bapak linguistik modern, Ferdinand de Saussure (dalam Chaer 2018:2) tanda yang dimaksud adalah bunyi bahasa dan makna dari bunyi bahasa.

Misalnya, tanda linguistik ‘meja’. Bunyi ‘meja’ mengacu pada suatu perabot rumah tangga yang berbidang datar dan mempunyai kaki sebagai penyangga. Menurut Chomsky (dalam Chaer, 2014:285) semantik merupakan salah satu unsur dari tata bahasa yang menentukan makna kalimat. Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa kata yang memiliki makna tertentu. Makna kata merupakan salah satu objek kajian semantik (Sutedi, 2011:127).

Teori ateji menurut Shirose

“当て字とは、本来的、一般的な字音や字訓、字義に従わずに語の表記が行なわれることがある。語から見れば、その成り立ち、意味や発音にそぐわない漢字が用いられることもある。そういう表記・用法を当て字とよぶ”。

Ateji adalah kata yang terkadang ditulis tidak mengikuti cara baca onyomi, kunyomi dan arti asli dari kanji tersebut. Kanji yang ditulis juga terkadang tidak sesuai dengan asal-usul pembentukan kanji, makna, atau pengucapan katanya (Shirose, 2012:103).

Shirose (2012:104) membagi Ateji menjadi 7 berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut:

- 1) 口語の読みを示す (Menunjukkan bahasa lisan)
Ateji yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan sehari-hari dan dialek suatu daerah. Misalnya dalam dialek Tohoku yaitu してねってことだべ してないってことでしょう, sedangkan dalam percakapan sehari-hari misalnya わ 悪い.
- 2) 外来語の読みを示す (Menunjukkan cara baca dalam kata bahasa asing)
Ateji yang menunjukkan cara baca kata dari bahasa asing. Misalnya pada kata グレートブリテン 英国. グレートブリテン berasal dari bahasa Inggris Great Britain atau dalam bahasa Indonesia bermakna Britania Raya. Negara Inggris えいこく 英国 disebut juga Britania Raya oleh karena itulah ateji グレートブリテン digunakan.
- 3) 英語の略表記の読みを示す (Menunjukkan cara baca singkatan bahasa Inggris)
Ateji yang menunjukkan cara baca singkatan dalam Bahasa Inggris. Misalnya G K yang dalam bahasa Inggris adalah *goal keeper* dalam bahasa Indonesia yaitu penjaga gawang.
- 4) スポーツ用語 (Istilah olahraga)

Ateji yang menunjukkan cara baca istilah olahraga. Misalnya ワンオンワン 1 対 1, ワンオンワン berasal dari kata bahasa Inggris *one on one* yang dalam bahasa Indonesia berarti 1 lawan 1.

5) 代名詞 (Kata ganti)

Ateji sebagai kata ganti orang dan kata tunjuk tempat. Misalnya あいつ 高木 yang seharusnya dibaca Takagi tetapi dibaca あいつ yang berarti dia serta kata tunjuk tempat seperti あそこ 喫煙所. Kata 喫煙所 yang seharusnya dibaca きつえんじょ yang berarti tempat merokok tetapi pada penulisan kata ini dibaca あそこ yang berarti di sana.

6) 言い換え表現 (Ekspresi parafrase)

Ateji sebagai ekspresi parafrase yang terbagi menjadi dua yaitu kata berateji yang termasuk dalam istilah teknis yang ateji dan jukugonya bersinonim serta kata berateji yang bergantung pada konteks yang ateji dan jukugonya memiliki arti yang berbeda. Misalnya pada istilah teknis yaitu タレコミ 目撃情報 yang seharusnya dibaca *mokugeki jouhou* tetapi pada kata ini dibaca *tarekomi*. Kata 目撃情報 bermakna informasi dari saksi mata sedangkan タレコミ yang berasal dari kata 垂れ込み bermakna informasi rahasia. Ada pula ateji yang bergantung pada konteks seperti ケタチガイ だいざいぼつ 大財閥. Kata 大財閥 bermakna konglomerat besar sedangkan ケタチ ガイ berasal dari kata けたちが 桁違い yang bermakna luar biasa. Kata 大財閥 dan ケタチガイ berfungsi saling melengkapi makna, sehingga ケタチガイ 大財閥 bermaksud menjelaskan けたちが 桁違い な だいざいぼつ 大財閥 atau konglomerat yang luar biasa.

7) 作品固有の表現 (Ekspresi khusus dalam sebuah karya)

Ateji yang menunjukkan cara baca khusus dari karya tersebut. Misalnya イビルシガレット 魔煙草 yang dibaca *ibiru shigaretto* (*evil cigarettes*). Ateji ini hanya digunakan dalam karya-karya tertentu, biasanya ditemukan pada komik bergenre fantasi.

Teori ateji menurut Itou

Menurut Itou (2000:80) pengertian ateji yaitu:

“漢字を本来の用法とは関係なく、単にその音や訓をあてて使うこと. 漢字のでたらめな使い方”.

Ateji adalah penggunaan kanji yang tidak berkaitan dengan penggunaan aslinya, dengan kata lain penggunaan kanji yang menggunakan bunyi *kunyomi* atau *onyominya* saja. Ia juga menambahkan bahwa ateji dapat digunakan untuk membaca kanji yang ditulis secara sembarangan. Itou membagi ateji menjadi 6 jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) 国名や都市名 (Nama negara atau nama kota)
Ateji untuk nama negara atau kota. Misalnya untuk menyebut negara Italia yang ditulis sesuai keinginan pengarang karya. Penulisan Italia dapat berupa kanji イタリヤ 伊太利 atau イタリヤ 伊太利亜. Contoh ateji pada nama kota seperti えぞち 北海道.
- 2) 名前の表記 (Penulisan nama orang)
Ateji untuk penulisan nama orang asing. Misalnya シェークスピア 沙翁 yang dalam romaji ditulis sebagai Shakespeare. Itou menyatakan bahwa tidak ditemukan alasan khusus dalam penggunaan kanji dalam jukugo untuk penulisan nama orang.
- 3) 外来語と漢字を組み合わせた当て字 (Ateji yang mengkombinasikan kanji dengan kata bahasa asing)
Ateji yang berupa kombinasi dari kanji dan kata bahasa asing. Misalnya ページ 頁 yang dalam bahasa Inggris, ページ adalah *page* yang dalam bahasa Indonesia bermakna halaman.
- 4) 漢字の音を使った当て字 (Ateji yang menggunakan bunyi dari kanji)
Ateji yang diciptakan dari bunyi pada kanji. Pada jenis ini ateji dapat berupa:
 - a) Kata yang pada saat ini dapat dipahami atau ditulis dalam hiragana. Misalnya 愚図愚図 yang saat ini ditulis dengan ぐずぐず yang dalam bahasa Indonesia bermakna perlahan.
 - b) Salah satu huruf pada jukugo memiliki kesamaan bunyi yang ada dalam kamus saat ini. Misalnya 仁参 yang sekarang ditulis 人参 yang bermakna wortel. Pada kata ini dapat dilihat karakter kanji yang digunakan berbeda yaitu pada kanji 仁 yang sekarang berubah menjadi 人.

- c) Kata yang pada saat ini memiliki kanji yang berbeda. Misalnya 八釜しい yang sekarang ditulis やかましい (喧しい) yang bermakna berisik.

- 5) 熟語と大和言葉を組み合わせ当て字 (Ateji yang mengkombinasikan Yamato kotoba dengan jukugo)
Ateji yang berupa kombinasi jukugo dan Yamato kotoba. Ateji ini digunakan ketika kata berateji memiliki kemiripan arti dengan ateji yang digunakan.

Misalnya あぶない 危険 yang pada saat ini ditulis dengan 危 ない yang bermakna bahaya.

- 6) 表記のゆれ (Berdasarkan penulisan pengarang)
Ateji berdasarkan penulisan menurut penulis karya. Perbedaan cara baca kanji disebabkan oleh penulis karya yang ingin menggunakan cara baca lain untuk kata Yamato kotoba yang disesuaikan dengan adegan dalam karya. Ateji ini digunakan ketika kata berateji memiliki kemiripan arti dengan ateji yang digunakan. Seperti apabila dalam karya yang sama penulis karya menggunakan おり 機会 dan しお 機会. 機会 memiliki arti yang sama dengan おり (折り) dan しお (潮) yaitu peluang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan sesuatu hal seperti situasi, kondisi, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas (Arikunto 2014:3). Penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini karena data pada penelitian ini berupa kata berateji yang akan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menggunakan teori Shirose dan Itou. Setelah itu, data yang telah didapat akan dipaparkan jenis beserta karakteristiknya dalam bentuk deskripsi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik Detektif Conan karya Aoyama Goshō volume 71, 72, 94, dan 95 yang selanjutnya akan ditulis dengan ‘komik ini’. Data yang diambil dari komik ini berupa kata berateji yang terdapat pada dialog pada balon percakapan dalam komik.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Menurut Arikunto (2014:200) metode observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat suatu objek serta menandai peristiwa yang muncul. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca komik dengan memperhatikan dialognya, apabila terdapat kata berateji sesuai dengan

definisi Shirose dan Itou maka dialog ditandai dengan menempelkan *sticky notes* pada halaman tersebut untuk memudahkan peneliti dalam merekap data.

Data yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis pilah unsur penentu. Menurut Sudaryanto (2015:26) pilah unsur penentu, di mana dasar pemilihannya disesuaikan dengan unsur penentu masing-masing. Dengan kata lain, data yang didapat pada penelitian ini akan dipilah sesuai dengan unsur yang telah ditentukan, dalam penelitian ini unturnya disesuaikan dengan jenis ateksi serta karakteristiknya menurut teori Shirose dan Itou.

Setelah itu, data akan disajikan dengan metode informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode informal yaitu metode di mana data dijelaskan dalam bentuk kata-kata biasa. Dalam hal ini data akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah pertama dijawab dengan menggunakan teori Shirose dan rumusan masalah kedua dijawab dengan menggunakan teori Itou.

Jenis kata berateji berdasarkan teori Shirose

Dalam komik Detektif Conan volume 71, 72, 94 dan 95 didapat data berupa kata berateji sebanyak 53 data yang termasuk teori Shirose. Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kata berateji	Jumlah data
1.	口語の読みを示す	17
2.	外来語の読みを示す	13
3.	英語の略表記の読みを示す	7
4.	スポーツ用語	5
5.	代名詞	3
6.	言い換え表現	3
7.	作品固有の表現	5

1) 口語の読みを示す (Menunjukkan bahasa lisan)

Pada jenis ini ditemukan contoh jenis kata berateji untuk percakapan sehari-hari dan dialek. Dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Kata berateji dalam percakapan sehari-hari yang mengalami pemendekan bunyi pada cara baca jukugo, ditemukan pada kata 警察 yang berateji サツ. Kata 警察 yang seharusnya dibaca けいさつ, yang bermakna polisi, mengalami perpendekan bunyi menjadi サツ.

- b) Kata berateji dalam percakapan sehari-hari yang mengalami pemendekan bunyi pada cara baca kanji seperti kata 痛い, yang bermakna sakit,

dalam bahasa Jepang standar adalah 痛い. Pada data ini kanji 痛 yang awalnya dibaca いた berubah menjadi い saja.

- c) Kata berateji dalam percakapan sehari-hari yang mengalami perubahan bunyi pada cara baca kanji seperti kata 長え, yang bermakna panjang,

dalam bahasa Jepang standar adalah 長い. Dapat dilihat bahwa kanji 長 yang awalnya dibaca なが berubah menjadi なげ.

- d) Kata berateji yang merupakan percakapan sehari-hari tetapi berateji *gairaigo* yang mengalami pemendekan kata yaitu pada kata ロンドン警視

庁 yang bermakna polisi metropolitan London, kata ini berateji ヤード, yang berasal dari kata スコットランドヤード atau Scotland Yard, yang berdasarkan Oxford Dictionary, merupakan nama dari kantor utama kepolisian London.

- e) Kata berateji yang merupakan dialek suatu daerah yang mengalami perubahan bunyi pada

cara baca kanji, seperti kata 早う yang berateji はよ yang bermakna cepat. Kata 早う merupakan dialek Tosa dari prefektur Kochi. Kata 早う bahasa Jepang standar yaitu 早く. Sehingga pada kanji 早 mengalami perubahan bunyi dari はや menjadi はよ.

- f) Kata berateji yang merupakan dialek suatu daerah yang mengalami pemendekan bunyi pada

cara baca kanji misalnya pada kata 小さい, yang merupakan dialek kansai yang berarti kecil dan pada bahasa Jepang standar yaitu 小さい. Pada data ini kanji 小 yang awalnya dibaca ちい berubah menjadi ち saja.

- 2) 外来語の読みを示す (Menunjukkan cara baca dalam kata bahasa asing)

Data-data yang ditemukan pada jenis ini merupakan kata bahasa Jepang yang memiliki arti yang sama dalam bahasa Inggris. Seperti pada kata 街 yang berateji ストリート yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *street* yang keduanya bermakna jalan. Jalan di sini merupakan jalan umum di kota atau kota yang memiliki rumah dan bangunan di satu sisi atau kedua sisinya. Kata ストリート digunakan untuk menggantikan kata 街 pada dialog “ベイカー街の221のBだよ!!” dimana ベイカー街 mengacu pada nama alamat tempat tinggal milik Sherlock Holmes di London, seorang karakter detektif fiksi karya Sir Arthur Conan Doyle, yang terletak di pinggir jalan Baker yang di sisi jalannya terdapat bangunan.

3) 英語の略表記の読みを示す (Menunjukkan cara baca singkatan bahasa Inggris)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik yang termasuk ke dalam singkatan dalam bahasa Inggris.

- a) Ateji yang tidak mengalami pemendekan kata. Huruf M yang berateji メートル menunjukkan singkatan untuk satuan pengukuran untuk meter.
- b) Ateji yang mengalami pemendekan kata. Contohnya adalah pada satuan ukuran ‘cm’ yang berateji センチ yang merupakan pemendekan dari センチメートル, dalam bahasa Inggris yaitu *centimeter* dan dalam bahasa Indonesia yaitu sentimeter.

4) スポーツ用語 (Istilah olahraga)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik yang termasuk ke dalam istilah olahraga.

- a) Ateji berupa huruf alfabet. Huruf A yang berateji エース. Kata ini menunjukkan kata yang berasal dari istilah olahraga yaitu Ace. Menurut Oxford Dictionary, Ace dalam olahraga tenis adalah seseorang yang memiliki servis (pukulan pertama) yang bagus sehingga lawan tidak bisa menjangkau bola.
- b) Ateji berupa nama orang yang saat ini digunakan untuk menyebut istilah olahraga seperti ローラ全仏オープンテニス. Kata 全仏オープンテニス dalam bahasa Jepang dibaca ぜんふつオープンテニス tetapi pada komik ini kata ini menggunakan ateji ローランギャロス. Menurut artikel yang dikutip dari metro.co.uk, tenis

terbuka Perancis dinamakan Roland Garros karena berasal dari nama penerbang Prancis yaitu Roland Garros yang berprestasi. Emile Lesueur sebagai Presiden Stade Francais pada saat itu meminta agar turnamen tenis terbuka Perancis dinamakan Roland Garros sebagai penghargaan atas prestasinya. Oleh karena itu tenis terbuka Perancis disebut dengan Roland Garros.

- c) Ateji berupa kata dan frase yang berkaitan dengan olahraga, seperti kata 線の上 yang berateji オンライン yang bermakna di atas garis.

Kata ini digunakan karena menunjukkan keadaan bola tenis yang mendarat di atas garis sehingga termasuk ke dalam istilah olahraga. Begitu pun dengan kata 優勝杯 yang berateji トロフィー yang bermakna piala juga berkaitan dengan olahraga.

- d) Ateji berupa nama olahraga itu sendiri. 截拳道 yang berateji ジークンドー bermakna Jeet Kune Do. Menurut bruceleejkd.com, Jeet Kune Do merupakan seni bela diri yang praktis yang dikenalkan oleh Bruce Lee, seorang aktor internasional dan seniman bela diri. Menurut bruceleefoundation.org, Bruce Lee mengembangkan ekspresi seni bela diri yang bersifat pribadi baginya yang disebut Jeet Kune Do (apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti cara tinju untuk mencegah). Jeet Kune Do terdiri dari teknik fisik dan filosofi terapan yaitu teknik yang mengharuskan individu untuk melatih dirinya sendiri hingga mencapai keadaan yang paling baik sehingga ketika seseorang dihadapkan pada situasi pertempuran atau situasi yang menantang, alat yang dibutuhkan hanyalah diri sendiri sehingga lawan dapat dieksekusi oleh diri sendiri. Jeet Kune Do berkembang melalui ekspresi diri yang apa adanya bukan dengan gaya terorganisir.

5) 代名詞 (Kata ganti)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik ateji yang termasuk ke dalam kata ganti, yaitu tempat dan kata ganti orang.

- a) Ateji yang menunjukkan kata ganti tempat yaitu kata 英国 yang berateji むこう. Berdasarkan kamus mazii.net 英国 bermakna negara Inggris sedangkan むこう berarti di sana. Dalam hal ini むこう digunakan untuk menunjuk negara Inggris yang berada jauh dari Jepang.

- b) Ateji yang menunjukkan kata ganti orang, seperti 新一 yang berateji あいつ dan 工藤新一 yang berateji オレ. あいつ merupakan kata ganti orang ketiga yang berarti dia sedangkan オレ (俺) merupakan kata ganti orang pertama bermakna saya, sedangkan 工藤新一 merupakan nama karakter dalam komik yaitu Kudo Shinichi. Perbedaan ateji yang digunakan pada jukugo ini dipengaruhi oleh subjek yang sedang berbicara. Ateji あいつ digunakan oleh karakter lain (Ran Mouri) yang sedang membicarakan orang lain (Shinichi Kudo) sedangkan ateji オレ digunakan oleh diri sendiri (Shinichi Kudo) untuk menunjuk dirinya sendiri.

6) 言い換え表現 (Ekspresi parafrase)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik ateji yang termasuk ke dalam ekspresi parafrase.

- a) Ateji yang memiliki makna yang berbeda dengan jukugo. Kata 女性 yang berateji ひと. 女性 dan ひと (人) memiliki arti yang berbeda. Kata 女性 berarti wanita, sedangkan ひと berarti orang. Ateji ひと digunakan untuk menyamakan jenis kelamin dari seseorang yang ingin disampaikan oleh karakter, sedangkan jukugo 女性 digunakan untuk menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud adalah seorang wanita.
- b) Ateji yang memiliki kesinoniman dengan jukugo. Kata 刑事 yang berarti detektif (polisi) yang berateji デカ. Menurut Shirabe jisho デカ termasuk kedalam kata *slang* yang berarti detektif. Menurut website pref.oita.jp, デカ berasal dari kimono Jepang yang disebut dengan *kakusode* yang dikenakan oleh para detektif kepolisian di era Meiji. *Kakusode* diambil suku kata pertama dan terakhirnya sehingga menjadi 'kade' yang kemudian dibalik sehingga menjadi 'deka'. Saat ini kata デカ termasuk kata *slang* dan digunakan untuk menyebut detektif atau 刑事.

7) 作品固有の表現 (Ekspresi khusus dalam sebuah karya)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik ateji yang termasuk ke dalam cara baca khusus dalam sebuah karya.

- a) Ateji berupa nama orang asing dan panggilan khusus untuk nama orang. Kata 王海麗 yang berateji ワンハイリー adalah nama karakter dalam komik ini yang merupakan petenis profesional asal China yaitu Wang Haili.
- b) Ateji berupa ciri khas dari komik. Kata APTX yang merupakan kata khusus karangan Aoyama Goshō dari yang merupakan ciri khas dari komik ini. APTX yang berateji アポトキシン merupakan nama obat bernama apotoxin yaitu berupa racun yang dapat membuat tubuh mengecil.
- c) Ateji berupa nama tempat yang dibuat khusus untuk komik ini. Kata ロンドン警視庁 yang berateji スコットランドヤード. Scotland Yard pada awalnya hanya sebuah nama tempat tinggal bangsawan Skotlandia, saat ini dijadikan untuk menyebut markas polisi metropolitan London. Alamat asli markas polisi metropolitan London atau ロンドン警視庁 terletak di Whitehall Place yang bagian belakang gedungnya terhubung ke pintu masuk yang disebut Great Scotland Yard. Menurut Britannica.com dinamakan Scotland Yard karena berdiri di lokasi istana yang pernah menjadi tempat tinggal bangsawan Skotlandia ketika bangsawan Skotlandia sedang berkunjung ke London. Nama Scotland Yard menjadi terkenal karena mendapat kepercayaan dari masyarakat London. Kemudian Scotland Yard dipindahkan ke tempat lain karena kondisinya sudah penuh sesak tetapi nama Scotland Yard tetap dipertahankan hingga sekarang.

Jenis kata berateji berdasarkan teori Itou

Dalam komik Detektif Conan volume 71, 72, 94 dan 95 didapat data berupa kata berateji sebanyak 31 data yang termasuk teori Itou. Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kata berateji	Jumlah data
1.	名前の表記	2
2.	外来語と漢字を組み合わせた当て字	20
3.	漢字の音を使った当て字	8
4.	漢字と大和言葉を使った当て字	1

- 1) 国名や都市名 (Nama negara atau nama kota)
Data tidak ditemukan.

2) 名前の表記 (Penulisan nama orang)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik ateji yang termasuk ke dalam nama orang.

a) Nama orang asing. Kata 王海麗 yang berateji ワンハイリー adalah nama karakter dalam komik ini yang merupakan petenis profesional asal China yaitu Wang Haili.

b) Julukan nama orang. Kata 秀吉 yang berateji チュウキチ. Kata 秀吉 yang sebenarnya dibaca しゅうきち mengalami perubahan bunyi menjadi チュウキチ untuk menunjukkan panggilan kesayangan.

3) 外来語と漢字を組み合わせた当て字 (Ateji yang mengkombinasikan kanji dengan kata bahasa asing)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik ateji yang termasuk ke dalam kanji yang dikombinasikan dengan *gairaigo*.

a) Ateji yang bersinonim dengan jukugo. Kata 女王 yang berateji クイーン berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *queen*. Baik kata 女王 maupun クイーン dalam bahasa Indonesia bermakna ratu yaitu penguasa perempuan dari negara merdeka yang memiliki keluarga kerajaan.

b) Ateji untuk nama tempat. ロンドン警視庁 yang berateji スコットランドヤード dan ヤード. Scotland Yard pada awalnya hanya sebuah nama tempat tinggal bangsawan Skotlandia, saat ini dijadikan untuk menyebut markas polisi metropolitan London.

c) Ateji untuk istilah olahraga. 全仏オープンテニス yang berateji ローランギャロス. Kata 全仏オープンテニス dalam bahasa Jepang dibaca ぜんぷつオープンテニス tetapi pada komik ini kata ini menggunakan ateji ローランギャロス.

d) Ateji yang menunjukkan istilah dalam komik. Kata 街遊撃隊 yang berateji ストリートイレギュラーズ yang bermakna *street irregulars*. Menurut bakerstreet.fandom, *street irregulars* berasal dari Baker Street Irregulars yang ada dalam novel pertama Conan Doyle, *A Study in Scarlet*. Baker Street Irregulars adalah geng anak jalanan yang sering dipekerjakan oleh Sherlock

Holmes untuk membantu kasus yang sedang diseledikinya.

4) 漢字の音を使った当て字 (Ateji yang menggunakan bunyi dari kanji)

Pada jenis ini ditemukan beberapa karakteristik ateji yang menggunakan bunyi pada kanji.

a) Ateji yang menunjukkan istilah dalam komik. Kata 魔犬 yang berateji まけん yang meminjam *onyomi* dari masing-masing karakter huruf kanji. Dalam bahasa Indonesia 魔犬 bermakna anjing iblis. 魔犬 merupakan kata dari sebuah judul buku *バスカービルの魔犬* atau dalam bahasa Inggris *The Hound of the Baskervilles*.

b) Ateji yang menunjukkan istilah teknis. Kata 七冠 yang berateji ななかん. Menurut Collaborative Reference Database Perpustakaan Prefektur Okayama, dalam kamus Shogi, 七冠 bermakna tujuh mahkota yaitu istilah untuk menunjukkan ketujuh urutan gelar dalam Shogi. Urutan gelar dalam Shogi yaitu ryūō, meijin, ōi, ōza, kiō, ōshō, kisei.

5) 熟語と大和言葉を組み合わせた当て字 (Ateji yang mengkombinasikan Yamato kotoba dengan jukugo)

Pada jenis ini ditemukan sebuah karakteristik ateji yang termasuk ke dalam jukugo yang dikombinasikan dengan yamato kotoba.

a) Kata yang sekarang menggunakan kanji lain. Menurut jawaban yang dikutip website tanya jawab yahoo.com, kata 冒瀆 yang berateji ぼうとく saat ini sudah disederhanakan salah satu kanjinya karena dirasa cukup rumit ditulis, sehingga saat ini menjadi 冒洗. Baik 冒瀆 atau 冒洗 bermakna penistaan.

6) 表記のゆれ (Berdasarkan penulisan pengarang)

Data tidak ditemukan.

Perbedaan teori Shirose dan teori Itou

ssAteji untuk nama orang, seperti 王海麗 dan 秀吉 sama-sama termasuk ke dalam kedua teori, meskipun dengan nama jenis yang berbeda. Menurut Shirose, ateji untuk nama orang termasuk ke dalam jenis *sakuhin koyū no hyōgen* sedangkan menurut Itou ateji untuk nama orang termasuk ke dalam jenis khusus yaitu *namae no hyouki*.

Selain itu terdapat pula persamaan lainnya, baik teori Shirose maupun Itou, keduanya sama-sama memasukkan ateji bahasa asing ke dalam kata berateji. Namun, meskipun demikian dalam pengklasifikasiannya juga berbeda. Dalam teori Shirose dan Itou, kata berateji *gairaigo* dapat termasuk ke beberapa jenis. Dalam komik ini, kata yang berateji *gairaigo* dapat masuk ke 5 jenis kata berateji milik Shirose, yaitu;

- a) *Kōgo no yomi o shimesu* → ^{ヤード} ロンドン警視庁
- b) *Gairaigo no yomi o shimesu* → ^{パレス} 宮殿
- c) *Eigo no ryaku hyōki no yomi o shimesu* → ^{メートル} m
- d) *Supōtsu yōgo* → ^{ローランギヤロス} 全仏オープンテニス
- e) *Sakuhin koyū no hyōgen* → ^{ワンハイリー} 王海麗

Sedangkan dalam teori Itou kata berateji *gairaigo* dalam komik ini hanya dapat masuk ke 2 jenis yaitu;

- a) *Gairaigo to kanji kumiawaseta ateji* → ^{パレス} 宮殿
- b) *Namae no hyouki* → ^{ワンハイリー} 王海麗

Pada jenis *gairaigo to kanji kumiawaseta ateji* milik Itou, ia mengelompokkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan jukugo. Pada teori Itou juga tidak memasukkan singkatan bahasa Inggris seperti ^{メートル} m dan sebagainya yang terdapat pada *eigo no ryaku hyōki no yomi o shimesu*, sehingga kata-kata yang menggunakan singkatan alfabet tidak dapat masuk ke dalam klasifikasi Itou. Teori Shirose mengklasifikasikan kata berateji *gairaigo* lebih detail daripada teori Itou sehingga dapat lebih banyak menyaring kata berateji.

Terdapat perbedaan antara jenis *gairaigo no yomi o shimesu* milik Shirose dan *gairaigo to kanji kumiawaseta ateji* milik Itou. Jenis *gairaigo no yomi o shimesu* milik Shirose dikhususkan untuk menyaring jukugo dengan ateji yang memiliki makna yang sama seperti ^{パレス} 宮殿. Sedangkan *gairaigo to kanji kumiawaseta ateji* milik Itou cakupannya lebih luas, tidak hanya menyaring jukugo dengan ateji yang memiliki makna yang sama saja, bisa juga ateji dengan jukugonya memiliki makna yang berbeda seperti ^{ローランギヤロス} 全仏オープンテニス.

Pada teori Shirose menganggap kata berateji yaitu kata yang memiliki ketidaksamaan *onyomi* dan *kunyomi* dengan *jukugo*, sedangkan teori Itou selain mendefinisikan ketidaksamaan *onyomi* dan *kunyomi* dengan *jukugo* (penggunaan kanji secara sembarangan) dan juga

mendefinisikan bahwa kata yang meminjam bunyi dari kanji juga termasuk ke dalam ateji. Dalam hal ini data yang termasuk ke dalam jenis *kanji no oto wo tsukatta ateji* dan *jukugo to Yamato kotoba wo kumiawaseta ateji* milik Itou tidak termasuk ke jenis manapun dalam teori Shirose.

Meskipun teori Shirose dan Itou memiliki definisi yang berbeda, berdasarkan data yang telah didapat terdapat sedikit kemiripan pada jenis *iikae hyougen* dan *sakuhin koyū no hyōgen* milik Shirose dengan *kanji no oto wo tsukatta ateji* milik Itou. Dalam hal ini keduanya mengangkat istilah-istilah teknis dan kata yang menjadi ciri dalam komik.

PENUTUP

Simpulan

Pendefinisian ateji bergantung pada siapa yang meneliti dan setiap peneliti memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai ateji seperti teori yang dikemukakan Shirose dan Itou.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa baik teori Shirose dan Teori itou memiliki jenis ateji dengan karakteristiknya masing-masing. Pada teori Shirose jenis ateji *kōgo no yomi wo shimesu* memiliki karakteristik ateji yang mengalami pemendekan atau perubahan bunyi baik pada bahasa percakapan maupun pada dialek, jenis *gairaigo no yomi wo shimesu* memiliki karakteristik ateji yang bersinonim dengan jukugo, jenis *eigo no ryaku hyōki no yomi wo shimesu* memiliki karakteristik ateji yang tidak mengalami

perpendekan kata (^{メートル} m) dan kata yang dipendekakan (^{センチ} c m) dengan kata berupa huruf alfabet, jenis ateji *supōtsu yōgo* memiliki karakteristik ateji yang dapat berupa huruf, nama orang, kata maupun frase yang berkaitan dengan olahraga, jenis ateji *daimeishi* memiliki karakteristik ateji berupa kata ganti tempat dan kata ganti orang, jenis ateji *iikae hyougen* memiliki karakteristik ateji yang bersinonim dengan jukugo dan ateji yang berbeda arti dengan jukugo, jenis ateji *sakuhin koyū no hyōgen* memiliki karakteristik ateji yang mencirikan suatu karya baik itu berupa nama orang, nama tempat, atau istilah yang digunakan khusus untuk komik tersebut.

Pada teori Itou, jenis ateji *namae no hyouki* memiliki karakteristik ateji berupa nama orang asing maupun julukan untuk nama orang, *gairaigo to kanji wo kumiawaseta ateji* memiliki karakteristik ateji berupa ateji yang bersinonim dengan jukugo, jenis ateji *kanji no oto wo tsukatta ateji* memiliki karakteristik ateji berupa istilah dalam komik dan istilah teknis, serta ateji jenis *jukugo to Yamato kotoba wo kumiawaseta ateji* memiliki karakteristik ateji yang saat ini memiliki kanji yang bentuknya disederhanakan.

Dengan kata lain, berdasarkan teori Shirose, karakteristik pada jenis ateji memiliki ciri di mana ateji dapat mengalami perubahan bunyi, perpendekan bunyi, persamaan dan perubahan arti dengan jukugo. Sedangkan berdasarkan teori Itou karakteristik pada jenis ateji dapat berupa peminjaman bunyi dari kanji, perpendekan bunyi, persamaan dan perubahan arti dengan jukugo. Selain itu dalam teori Itou, juga ditemukan ateji yang salah satu karakter kanji pada jukugonya saja yang berubah namun memiliki makna dan cara baca yang sama antara ateji dengan jukugo.

Saran

Banyak cara untuk meneliti ateji, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti ateji dengan dikaitkan perubahan makna yang terjadi. Atau dengan meneliti ateji menggunakan teori ateji yang lainnya. Penelitian ateji menggunakan teori Itou juga masih jarang digunakan oleh karenanya mungkin bisa memperdalam teori ini dengan menggunakan sumber data yang lain dengan menggunakan genre komik yang berbeda-beda. Ateji juga dapat diteliti fungsinya berdasarkan teori segitiga makna. Selain itu, ateji juga dapat diperdalam dengan menelitinya berdasarkan perubahan bunyi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoyama, Gosho. 2011. *Meitantei Conan volume 71*. Tokyo: Shogakukan.
- Aoyama, Gosho. 2011. *Meitantei Conan volume 72*. Tokyo: Shogakukan.
- Aoyama, Gosho. 2017. *Meitantei Conan volume 94*. Tokyo: Shogakukan.
- Aoyama, Gosho. 2018. *Meitantei Conan volume 95*. Tokyo: Shogakukan.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakerstreet.fandom (online). (https://bakerstreet.fandom.com/wiki/Baker_Street_Irregulars)
- Britannica, T. Editors of Encyclopaedia. 2024. *Scotland Yard* (online). (<https://www.britannica.com/topic/Scotland-Yard>)
- bruceleejkd.com (online) ([bruceleejkd.com/截拳道ジークンドーについて/ジークンドーの理念](http://bruceleejkd.com/))
- Bruce Lee Foundation (online). (<https://bruceleefoundation.org/jeetkunedo/>).
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2021. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Collaborative Reference Database Perpustakaan Prefektur Okayama (online). (crd.ndl.go.jp/reference/entry/index.php?id=1000290988&page=ref_view#:~:text=①『将棋語辞典』の,さで決まっています。).
- Humphreys, Harry Thomas. 2023. Why is the French Open called Roland-Garros?, (online), (https://bit.ly/FrenchOpen_RolandGarros).
- Horai. 2015. Yahoo (online). (https://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp/qa/question_detail/q10152754605)
- Imadani, Amir Musa. 2022. Analisis Penggunaan Ateji (当て字) dalam Manga Nanatsu no Taizai 「七つの大罪」 Volume Pertama Karya Suzuki Nakaba. *HIKARI*.
- Itou, Mitsuko. 2000. *Ateji ni tsuite*. Tokyo: Hosei University Japanese Literature Society, Hosei University.
- Noviandi, Mochamad Yusuf. 2022. Analisis Ateji dalam Novel Garden of Avalon.
- Shirose, Ayako. 2011. 'Ateji' no gendai yōhō ni tsuite. Tokyo: Department of Japanese Language and Japanese Literature, Tokyo Gakuei University.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar linguistik*. Bandung: Humaniora.
- Oita Prefectural Police. 2016. (online), (<https://www.pref.oita.jp/site/keisatu/nandemo-a16.html>).
- Puteri, Rastika Aulia, Yuniarsih, dan Frida Philiyanti. 2018. Analisis Penggunaan Ateji pada Lirik *Theme Song Game Diabolik Lovers: More Blood*. *KAGAMI*.
- Yoshida, Takashi. 2020. *Rubi no Yakuwari*. Tokyo: Rikkyo University